

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

Irmawati Musa

Universitas Alkhairaat, Kota Palu, Indonesia

Artikel info		ABSTRAK
Corresponding Author: Irmawati Musa Irmawatimusa312@gmail.com Universitas Alkhairaat		Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Api Tauhid Karya Habiburrahman. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penentuan unit analisis dan teknik pencatatan data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menemukan pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Api Tauhid Karya Habiburrahman yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Keywords: Pendidikan, Karakter, Novel.
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)		

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi dan derasnya kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, ternyata telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan, dan yang paling krusial adalah masalah karakter peserta didik (Sholeh, 2005). Salah satu hal mendasar yang menjadi pusat perhatian adalah perlunya pendidikan karakter yang pada akhir-akhir ini mulai ditelantarkan, dan bagaimana kurikulum yang ada dalam sistem pendidikan nasional benar-benar mampu membentuk peserta didik berkarakter yang luhur, berakhlak mulia, beradab dan bermartabat (Zuriah, 2008). Sebab, pendidikan merupakan salah satu kunci pokok sebagai penggerak dan penentu kemajuan suatu bangsa dan negara. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi tugas guru. Hal ini mengingat anak didik tidak hanya berada di sekolah saja dalam hidupnya, namun mereka juga menghabiskan waktu di rumah dan sekaligus tinggal bersama-sama masyarakat yang tinggal di lingkungan mereka. Bahkan, warga negara Indonesia pun menjadi bagian tak terpisahkan dengan warga dunia. Mengenai hal ini, kita mengetahui

bahwa betapa pengaruh internet sudah merasuki para siswa sekolah dasar hingga ke desa-desa (Azzet, 2011),

Nilai-nilai pendidikan karakter bisa diberikan melalui bacaan-bacaan yang tersedia ditengah-tengah masyarakat. Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter, dapat diberikan melalui membaca sebuah buku yang inspiratif dan bermotivasi melalui ketersediaan salah satu jenis bacaan yang dianggap memberi dampak positif terhadap penanaman karakter seperti novel yang bergendre religius islami seperti novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy. Novel Api Tauhid ini banyak terdapat nilai-nilai karakter yang patut dijadikan bahan ajar untuk anak-anak agar menjadi pribadi yang unggul di masa depan dan dapat menumbuhkan motivasi untuk menjalani hidup lebih baik di masa mendatang.

Kejatuhan dan kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya, walaupun kelemahan dan kehancuran itu buat sementara masih dapat ditutup-tutupi dengan kemajuan lahiriah. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan mengangkat derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna (Zubaedi, 2011).

Media pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, maka perlu diperhatikan. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pendidikan tidak hanya terpaku pada media-media buku ilmiah (wajib), akan tetapi, media pendidikan bisa dikembangkan pada media karya sastra berupa novel. Seperti halnya buku-buku bacaan pengetahuan lainnya, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan bagi peserta didik (siswa/mahasiswa). Sebab, novel adalah bagian dari sastra yang juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat (Sadiman, 2014).

Karya novel tidak hanya dinilai sebagai seni yang memiliki budi. Novel sebagai bagian dari karya sastra, juga memiliki imajinasi dan emosi yang dilahirkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya. Novel yang diciptakan, juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan manusia dan kemanusiaan yang telah berlangsung sepanjang hari, bahkan sepanjang zaman. Novel sebagai karya sastra juga dimanfaatkan untuk konsumsi intelektual (Pratiwi, 2019).

Novel yang merupakan bagian dari sastra itu, dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku pembaca novel. Terkadang, seorang pembaca novel mempunyai imajinasi kuat untuk menjadi salah satu tokoh yang ada di dalam cerita atau ingin menghampiri tokoh yang ada didalam cerita untuk memberinya semangat. Hal ini disebabkan, karena novel memiliki unsur instrinsik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar) yang membuat peristiwa-peristiwa di dalam novel seolah-olah benar-benar terjadi. Sebab, ketegangan dan sadisnya cerita yang disajikan sebuah novel, selalu saja menyisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi

cobaan hidup, solidaritas antar teman, atau sikap dan pemikiran yang patut dimiliki seorang manusia yang baik akhlaknya.

Novel merupakan media yang tepat untuk belajar bagi para remaja karena bahasa yang digunakan sangat mudah. Dan cerita-cerita yang ada di dalamnya juga sering terjadi pada dunia nyata yang mungkin saja para pembaca pernah mengalami atau ingin mencapai sesuatu seperti yang ada pada cerita. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui bacaan yang positif, seperti novel-novel islami karya Habiburrahman atau biasa disapa Kang Abik, kang abik lebih senang mewujudkan karya-karyanya dalam bentuk novel Islami. Sekalipun isinya mengandung kaidah Islam, namun amanat yang disampaikan oleh Kang Abik tidak hanya membahas tentang masalah seputar agama Islam saja, tetapi juga memberikan sentuhan romansa cinta, pendidikan, agama, dan lain-lainnya.

Habiburrahman El Shirazy adalah novelis terkemuka di abad ini. Selain novelis pengalaman pendidikan yang dalam, mengantarkan Habiburrahman untuk memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini bisa dilihat dalam karya yang tertuang dalam novel-novelnya. Banyak novel yang diterbitkannya sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam pandangan penulis yaitu suatu sikap kepribadian yang akan membentuk seseorang menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan yang terdapat dalam karya Habiburrahman yaitu novel Api Tauhid. Kisah dalam novel ini merupakan potret kehidupan anak manusia yang tak lepas dari berbagai ujian dan godaan. Tokoh Fahmi dengan sosoknya yang religius, tampan dan rupawan dengan segala pesonanya. Seperti yang terdapat dalam novel Api Tauhid sebagaimana yang tertulis seperti di bawah ini:

Pendidikan karakter yang terdapat dalam narasi di atas adalah pendidikan karakter jujur. Jujur adalah mengatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya. Jujur juga diartikan berkata atau berbuat sesuatu dengan benar dan tidak ada unsur kebohongan atau manipulasi didalamnya. Jujur adakalanya dalam hal perbuatan. Pesan yang dapat diambil adalah kita harus berlaku jujur dan mengatakan sesuatu dengan benar. Segala kejujuran itu dilatih dalam diri sejak usia dini hingga terbentuklah karakter dengan penuh kejujuran.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk kreativitas yang menanamkan kreativitas ke dalam karya yang layak diterbitkan. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang sangat populer di masyarakat saat ini. Kemunculan novel Api Tauhid sukses menarik jutaan penikmat sastra. Topik yang belakangan ini banyak diperbincangkan adalah menurunnya nilai-nilai pendidikan karakter masyarakat di Indonesia.

Zuriah, (2008) mengungkapkan bahwa dalam era globalisasi di dunia terbuka, ikatan nilai pendidikan karakter sudah mulai melemah. Solusinya adalah dengan terus mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter di berbagai bidang agar nilai-nilai tersebut dapat dilestarikan dan dipertahankan. Amin, (2011) menambahkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian siswa yang unik yaitu jujur, kuat, cerdas, peduli, bertanggung jawab, bekerja keras, pantang menyerah, tanggap, percaya diri, suka menolong, dan cakap. profesionalisme, kerjasama yang tulus, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi, ketaatan dan perilaku

luhur lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Api Tauhid Karya Habiburrahman.

Melalui karya kang Abik ini penulis berpendapat bahwa novel ini sangat bagus untuk dibaca oleh semua kalangan, terutama para remaja yang sedang mencari jati diri dalam pembentukan karakter. Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter yang baik untuk perkembangan katakter bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penentuan unit analisis dan teknik pencatatan data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini (Sutrisno, 2004).

Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji suatu objek tanpa ada pengkajian hipotesis dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas melainkan ialah makna dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2011).

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Maksudnya hal yang terpenting ialah berupa gejala/fenomena sosial, yakni makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran barharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori, 2009).

HASIL

Habiburrahman El-Shirazy telah mengarang novel Api Tauhid yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2014. Novel ini bercerita tentang penghayatan jejak-jejak keteladanan Badiuzzaman Said Nursi melalui perjalanan wisata ruhani enam pemuda Fahmi, Subki, Hamza, Aysel, Emel, dan Bilal, yang dibalut kehangatan romantis

dalam musim dingin menjadikan novel ini berbeda dengan novel yang lainnya. Novel setebal 573 halaman ini adalah novel biografi seorang tokoh ulama besar asal Turki, Said Nursi Badiuzzaman. Seseorang yang jenius yang hafal sekitar 80 kitab di usia belasan tahun. Sebuah novel sejarah yang mengisahkan perjuangan Said Nursi, dengan berbagai peristiwa di balik runtuhnya khilafah terakhir Turki Utsmani, yang mengubah wajah sejarah dan peta politik dunia hingga kini.

Ide pokok adalah cerita Said Nursi karena tokoh utama (Fahmi) berlibur ke Turki sambil mendengarkan cerita Said Nursi dari kecil sampai di penghujung usianya. Hal ini bisa dilihat dari bab tujuh sampai bab 29 yang tidak terlepas dari kehidupan Said Nursi. 29 bab menceritakan tentang suri ketauladanan dalam hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel api tauhid, kemudian mengintegrasikan temuan dalam teori pengetahuan yang telah dilakukan dengan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy banyak ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog, maupun respon tokoh dalam menyikapi sesuatu.

Dari hasil kajian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy tersebut antara lain nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, bersahabat, mandiri, dan tanggung jawab. Adapun unsur nilai karakter yang dikembangkan dari tokoh-tokoh pada Novel Api tauhid antara lain:

1. Karakter Religius. ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia jadi religius, pada novel api tauhid telah dijelaskan bahwa kelima unsur tersebut antara lain yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.
2. Karakter Jujur. Jujur memiliki nilai-nilai penting dalam kehidupan kita yang sudah sepatutnya untuk diterapkan, karena jujur adalah sikap yang terpuji, sikap jujur yang merupakan perintah Tuhan, kejujuran mendatangkan ketenangan hidup, dan kejujuran menjadikan kita sebagai pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain.
3. Karakter disiplin, nilai-nilai yang terkandung dalam sikap disiplin pada novel api tauhid yaitu, kedisiplinan dan mematuhi peraturan yang dikenalkan sejak dini, peraturan harus disertai kefahaman bagi yang melakukannya agar bisa melakukan dengan kesadaran bukan karena paksaan, dan disiplin melahirkan keteraturan dan cerminan individu yang taat hukum.
4. Karakter bersahabat, nilai-nilai karakter bersahabat pada novel api tauhid diceritakan dengan penokohan persahabatan harus didasari ketulusan dan kesadaran untuk saling membantu orang lain, persahabatan bagaikan satu tubuh, jika ada bagian yang sakit maka akan terasa di bagian tubuh yang lain hal ini dibuktikan dengan betapa kuatnya persahabatan Fahmi dengan teman-temannya.
5. Karakter mandiri, nilai-nilai yang ada dalam kemandirian antara lain sikap kerja keras, tidak mudah menyerah, profesional, kreatif, berani mencoba, dan belajar

sepanjang masa, hal ini dibuktikan dengan penokohan syekh Badiuzzaman Said Nursi yang berjuang menegakkan lentera tauhid.

6. Karakter bertanggung jawab, nilai-nilai penting yang terkandung dalam sikap tanggung jawab dari cerita novel api tauhid dapat ditarik benang merahnya adalah kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, kesadaran seseorang terhadap semua yang telah diperbatnya, dan kesadaran bahwa yang telah diperbuat akan diminta pertanggung jawabannya. Pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan lingkungan pada saat masih dunia fana, pertanggungjawaban kepada Tuhan ketika di akhirat.

Tokoh-Tokoh Novel Api Tauhid sebagai berikut:

1. Fahmi. Fahmi adalah mahasiswa di Universitas Islam Madinah yang berasal dari Lumajang, Indonesia. Fahmi memiliki sopan santun dan akhlak yang sangat baik, bahkan dia hafal 30 juz Al-Qur'an pada masa mudanya itu. Dari analisis penulis tentang tokoh utama dalam novel- novel Habiburrahman El- Shirazy ditemukan bahwa tokoh utama memang karakter yang taat beragama, memiliki akhlak mulia, dan hampir dikatakan sempurna.
2. Said Nursi. Said Nursi dengan gelarnya Badiuzzaman (keajaiban zaman) adalah satu-satunya tokoh yang tidak fiktif, Said Nursi adalah ulama dengan hafalan yang kuat dan kecerdasan yang luar biasa. Said Nursi hidup di penghujung khalifah Utsmani yang diambang kehancuran karena masuknya paham sekuler di Turki pada masa itu. Said Nursi adalah orang yang kuat dalam pendiriannya dan berpegang teguh dalam ajaran Islam, hal ini membuat beberapa kalangan menjadi benci dengan Said Nursi, baik pada masa menimba ilmu ke berbagai madrasah maupun sudah menjadi pemuka Islam di Turki.
3. Hamza. Hamza adalah teman Fahmi di Universitas Islam Madinah yang berasal dari Turki. Hamza adalah yang mengajak Fahmi ke Turki untuk melupakan masalah yang terjadi di pernikahan Fahmi. Hamza menjadi pemimpin perjalanan karena dia tahu betul dengan seluk beluk Turki beserta sejarahnya. Tidak hanya itu, Hamza adalah seorang Thullabun Nur (gelar untuk orang yang mempelajari kitab Risalah Nur karya Said Nursi) yang sangat hafal dengan kisah inspiratif Said Nursi yang dia ceritakan sepanjang perjalanan.
4. Subki. Subki adalah teman Fahmi dari pesantren yang melanjutkan S2 juga di Universitas Islam Madinah, Subki ikut menemani Fahmi ke Turki bersama Hamza untuk berlibur. Subki merupakan tokoh yang jenaka dan supel dalam berteman, tidak jarang Hamza sering berdebat dengannya tentang masalah kurang penting. Dengan tabiatnya yang seperti itu, sebenarnya Subki adalah pemuda yang selalu taat dalam norma Islam dalam bertutur kata dan berperilaku.
5. Bilal. Bilal adalah teman Hamza di Turki yang akan menyetir mobil di sepanjang perjalanan mereka keliling Turki. Sama halnya dengan Hamza, Subki juga mengetahui banyak hal tentang Said Nursi, dia membantu Hamza menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan Said Nursi.
6. Ali. Ali adalah sahabat karib sejak pesantren bersama Fahmi yang memilih

pulang ke Indonesia untuk urusan tesis dan pernikahan adiknya untuk tidak ikut serta ke Turki. Keakraban antara Ali dan Fahmi menjadikan mereka layaknya saudara yang mempunyai empati yang kuat ke sesama. Ali juga digambarkan sebagai pemuda yang taat beragama seperti teman-temannya yang lain.

7. Aysel. Aysel adalah sepupu Hamza yang dibesarkan di Inggris, hal ini membuat Aysel menjadi wanita yang tidak malu dalam mengutarakan perasaannya. Aysel memiliki masa kelam dengan teman prianya di Inggris (Carlos) yang hendak menjualnya ke mafia, Aysel berhasil melarikan diri dan pergi ke Turki. Dengan perilakunya yang masih terpengaruh pada saat ikut berkeliling kota-kota di Turki bersama Hamza dan lainnya, akhirnya Aysel sadar dan ingin bertaubat kepada Allah dengan semua yang dia lakukan pada masa silam, bahkan Aysel menaruh hati kepada Fahmi yang memiliki religiusitas yang kuat.
8. Nuzula. Nuzula adalah anak dari pemilik pesantren tempat dimana Fahmi dulu menimba ilmu dulu, Kyai Arselan. Nuzula dinikahkan dengan Fahmi oleh Kyai Arselan yang sangat memberatkan hati Nuzula. Nuzula adalah seorang yang berani berbohong kepada ayahnya yang menyebabkan ayahnya sakit lalu meninggal dunia, tapi di akhir kisah dia mendatangi Fahmi ke Turki untuk meminta maaf dan meminta ridha kepada Fahmi dengan apa yang dilakukannya.
9. Emel. Emel adalah adik Hamza yang ikut berwisata sejarah dengan yang lainnya. Emel hidup di lingkungannya yang kental dengan Islam, menjadikannya wanita sholehah yang mempunyai sopan santun dan tata kerama dalam berkomunikasi secara muslimah, bahkan telah hafal Al-Qur'an. Emel merupakan sosok yang paling pendiam di antara yang lainnya, tetapi pengetahuannya tentang Islam dan sejarah Said Nursi sangat mendalam.
10. Kyai Arselan. Pemilik Pesantren Manahilul Hidayat di Lumajang sekaligus mertuanya Fahmi adalah sosok kyai yang berkharisma dan memiliki wibawa sebagai tokoh agama di Kabupaten Lumajang. Kyai Arselan tidak sungkan untuk meminta maaf apabila ada kesalahan yang diperbuat bahkan kepada santrinya. Selain itu, Kyai Arselan merupakan panutan dan dihormati karena memiliki akhlak yang baik sebagai pemuka agama.
11. Nur Jannah. Nur Jannah adalah anak Pak Lurah Jubedi yang dijodohkan untuk Fahmi, tapi akhirnya menikah dengan Ali. Nur Jannah adalah santri pesantren yang budi pekerti dan akhlaknya terjaga dengan baik dari kecil dan patuh terhadap suami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian yakni, nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman memiliki banyak sekali nilai-nilai didalamnya seperti kejujuran, disiplin, kreatif, demokrasi, nilai religius, toleransi, kerja keras, mandiri, semangat bangsa, komunikatif, cinta tanah air, nilai gemar membaca, nilai cinta damai, peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Dengan demikian temuan dari nilai-nilai karakteristik yang terkandung, dipaparkan secara umum dengan singkat serta jelas,

didalam novel Api Tauhid banyak sekali tindakan yang menunjukkan sikap, perilaku, dan keperibadian yang baik. Novel Api Tauhid menjadi sorotan masyarakat yang tertarik, karena manfaat yang baik timbul dari dalam novel ini, seperti budaya daerah, kesetia kawan, persatuan, sangat mencerminkan hal-hal yang positif untuk kalangan apapun. Nilai-nilai yang terkandung didalam novel Api Tauhid juga mengikat karakteristik pendidikan yang baik untuk para pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. M. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Baduose Media.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Penerbit dan distributor, Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz media, 43.
- Sadiman, A. S. (2014). dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Satori, D. A., & Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta, 22.
- Sholeh, M. (2005). *Politik Pendidikan*. Jakarta: Institute For Public Education (IPE).
- Sutrisno, H. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zubaedi, D. P. K. (2011). *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif*. Perubahan. Jakarta: PT Bumi Akasa.